PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CIRCUIT LEARNING PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI AL-AZIEZ SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

NILA NI'MATUL LAILIYAH NIM. D77214073



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
NOVEMBER 2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Nila Ni'matul Lailiyah

NIM

: D77214073

Jurusan/ program Studi Fakultas

: PGMI/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 31 Oktober 2018

Membuat Pernyataan

6000

Nua Ni'matul Lailiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama

: Nila Ni'matul Lailiyah

Nim

: D77214073

Judul

:PENINGKATAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK MELALUI

 ${\tt MODEL\ PEMBELAJARAN\ KOOPERATIF\ TIPE\ \it CIRCUIT\ \it LEARNING}$

PADA MATA PELAJARAN SKI DI KELAS V MI AL-AZIEZ

SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 November 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Munawir, M.Ag

NIP.196508011992031005

Drs.Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nila Ni'matul Lailiyah telah dipertahankan di depan tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 05 November 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I

6301231993031002

Penguji I,

(Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag)

NIP. 197312272005012003

enguji II,

(Dr. \$ihabudin, M.Pd.I, M.Pd)

NIP. 197702202005011003

Penguji III,

Dr.H. Munawwir, M.Ag

NIP.196508011992031005

Penguji IV,

Drs Nadlir MPd

NIP.196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MILA MI'MATUL LALLIYAH
NIM	: 077214073
Fakultas/Jurusan	: TARBIYAH DAM KEGURUAM / PGMI
E-mail address	: nilalailigah @smail-com
UIN Sunan Ampel ☑ Sekripsi □ yang berjudul:	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain () **PEMAHAMAN** PESERTA DIDIK MEVALUI MODEL
PEMBELAJARA	THE KOOPERATIF TIPE CIRCUIT LEARTHING PADA
MATA PELA	JARAH SKI DI KELAS V MI AL-ÁZIEZ SURABAYA
1	

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 09 TOVEMBER 2018

Penulis

(ITILA TI'MATUL LAILYA)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nila Ni'matul Lailiyah.2018.Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI Al-Aziez Surabaya.. Dosen Pembimbing I Dr.H. Munawwir, M.Ag. dan Dosen Pembimbing II Drs.Nadlir, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pemahaman Peserta Didik, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman peserta didik pada materi keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Badar. Persentase ketuntasan peserta didik hanya sebesar 35%. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor antara lain kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah,dan media yang digunakan kurang variatif. Menanggapi kendala tersebut maka diperlukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya ? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya ? Tujuan penelitian ini adalah:1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* 2) Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam pengumpulan data, penelitian ini ,menggunakan teknik observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* dapat meningkatkan aktifitas guru dan peserta didik. Pada siklus I Aktivitas guru memperoleh skor 70,3 (cukup), pada siklus II meningkat menjadi 88 (Baik). Aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh skor 62,5 (Cukup) dan meningkat menjadi 87,5 (baik) pada siklus II. 2) Nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan pada siklus I nilai rata-rata 74 (cukup) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,3. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 61% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	C.
DAFTAR RUMUS	
DAFTAR RUMUS	X1V
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tindakan Yang Dipilih	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Lingkup Penelitian	11
F. Signifikasi Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman	15
1. Pengertian pemahaman	15
2. Indikator Pemahaman	16
3. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman	22
4. Tingkatan Pemahaman	23

В.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning	. 24
	1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	. 24
	2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit	
	Learning	. 26
	3. Langkah-langkah	. 27
	4. Kelebihan dan Kekurangan	. 28
C.	Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	. 29
	1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	. 29
	2. Ruang Lingkup	31
	3. Tujuan	.32
	4. Karakteristik	. 33
D.	Materi	. 37
	1. Latar Belakang Peristiwa Perang Badar	. 37
	2. Peristiwa Perang Badar	
	3. Strategi Perang Badar	
	4. Bentuk Pertolongan Allah dalam Perang Badar	40
	5. Keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam Perang Badar	43
BAB II	I PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
A.	Metode Penelitian	45
B.	Setting Penelitian Dan Subjek Penelitian	. 50
C.	Variabel Yang Diteliti	. 50
D.	Rencana Tindakan	.51
	1. Pra Siklus	.51
	2. Siklus 1	.51
	3. Siklus II	.53
E.	Data Dan Teknik Pengumpulannya	. 55
	1. Data	. 55
	2. Teknik Pengumpulan Data	. 57
	3. Teknik Analisis Data	. 59

F.	Indikator Kinerja63	
G.	Tim Peneliti dan Tugasnya	
BAB IV	V HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	
	1. Prasiklus 65	
	2. Siklus I	
	3. Siklus II	1
В.	Pembahasan	1
	Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman peserta	
	didik Mata Pelajaran SKI 89)
	2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran	
	SKI	3
BAB V	PENUTUP	
A. 3	Kesimpulan 10)1
	Saran	
DAFTA	AR PUSTAKA 10)3
PERNY	YATAAN KEASLIAN TULISAN10	7
DAFTA	AR RIWAYAT HIDUP10	8
LAMP	IRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

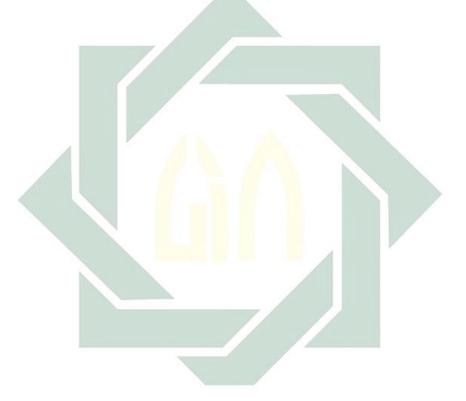
Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif	18
Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi	19
Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas	58
Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik	59
Tabel 3.3 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Peserta Didik	59
Tabel 4.2 Nama Kelompok dan Anggota pada Siklus I	67
Tabel 4.6 Nama Kelompok dan Anggota pada Siklus II	82
Tabel 4.10 Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta Didik	94
Tabel 4.11 Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif	96

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Pe	enilaian Hasil Pemahaman Peserta Didik	59
Rumus 3.2 N	ilai Rata-Rata Kelas	60
Rumus 3.3 I	Persentase Ketuntasan Peserta Didik	61
Rumus 3.4 I	Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik	61
Rumus 4.1	Nilai Rata-Rata Peserta Didik Pra Siklus	66
Rumus 4.2 I	Persentase Ketuntasan Tes Evaluasi Peserta Didik	66
Rumus 4.3	Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I	72
Rumus 4.4 I	Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I	72
Rumus 4.5	Hasil Observasi Guru Siklus I	74
Rumus 4.6 I	Hasil Observasi P <mark>es</mark> erta Didik Siklus I	74
Rumus 4.7	Nilai Rata-Rata Kelas Siklus II	87
Rumus 4.8 I	Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II	87
Rumus 4.9 I	Hasil Observasi Guru Siklus I	89
Rumus 4.10 I	Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin	46
Gambar 4.1 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik	94
Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Peserta Didik	99
Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik	100



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Hasil Data Dokumentasi (profil sekolah, nama peserta didik,hasil

Ulangan Harian).

Lampiran II : Surat Menyurat

Lampiran III : Lembar Validasi RPP, Butir Soal, dan Instrumen Observasi Aktivitas

Guru dan Peserta didik

Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II

Lampiran V : Kisi-kisi Soal

Lampiran VI : Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan Siklus

II

Lampiran VII: Daftar Nilai Tes Pemahaman Peserta Didik Siklus I dan Siklus II,

lembar kerja siswa.

Lampiran VIII: Hasil Wawancara

Lampiran IX: Foto Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II

Lampiran X : Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I dan II

BABI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Α.

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar pembelajaran yang dilakukan. diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹

aktif, individu Belajar merupakan aktivitas, interaksi, terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyedia kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).²

Dari definisi belajar dan pembelajaran diatas, dapat disimpukan bahwa interaksi antar guru dan peserta didik menjadi salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, desain pembelajaran yang berdasar dari kurikulum yang digunakan juga menjadi acuan guru dalam mengembangkan strategi, metode maupun media pembelajaran. Sehingga pembelajaran berjalan secara efektif dan berkesan bagi peserta didik.

 $^{^1}$ Nunuk Suryani dan Leo Agung,
 $Strategi\ Belajar\ Mengajar$ (Yogyakarta: Ombak,2012) , 1 2 Ridwan Abdullah Sani,
 $Inovasi\ Pembelajaran$ (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),40

Kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana (*as a plan*) yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan Nasional.³ Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

"Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Dari tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Bagi umat Islam, pendidikan agama yang wajib untuk diikuti adalah pendidikan agama Islam.⁵ Pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.⁶

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keempat mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

.

³ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Kencana, 2009), 8

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, 3

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 23

⁶Ibid., 21

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA).⁷ Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berfungsi untuk mendorong, mengembangkan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami dan menghayati sejarah perkembangan kebudayaan agama Islam dan dapat menjadikannya sebagai suri tauladan, motivator dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Mata pelajaran SKI pada jenjang MI mempelajari tentang sejarah, dakwah Rasulullah dan para sahabat, keperwiraan Rasulullah dan para sahabat, masa khulafaurrasyidin, serta kisah wali songo. Materi – materi yang dipelajari erat kaitannya dengan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran SKI dapat memberikan khazanah keilmuan tentang sejarah Islam zaman Rasulullah hingga sekarang, penyebaran Islam yang dilakukan Rasulullah, para sahabat hingga wali songo dapat menumbuhkan semangat belajar dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Sehingga dalam pelaksanaannya, desain pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat memaksimalkan pemahaman serta membentuk nilai-nilai positif untuk peserta didik.

Namun mata pelajaran SKI seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang identik dengan membaca dan menghafal. Materi yang dipelajari terlalu

.

⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, 9-10

⁸Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Citra Media, 1996),130

banyak substansinya dan cenderung tekstual. Akibatnya, mata pelajaran SKI kurang diminati dan sulit dipahami peserta didik. Selain itu, guru terkesan berorientasi terselesaikannya materi yang banyak cakupannya tersebut, sehingga membentuk pola pikir peserta didik menjadi tidak lagi memahami, mengambil ibrah dari materi yang dibahas, melainkan menyelesaikan materi yang ada, mengerjakan tugas dari guru sehingga materi tersebut cepat selesai.

Hal tersebut terindikasi dari kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan terbatas hanya buku paket dan LKS sehingga pengembangan materi relatif masih kurang. Selain itu, media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang dimaksimalkan. Dari pola pembelajaran yang demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum memberikan kesan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak terlalu antusias dan pemahamannya masih kurang.

Materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar merupakan salah satu materi yang ada pada mata pelajaran SKI Kelas V semester ganjil. Materi ini berisi tentang latar belakang terjadinya perang Badar, peristiwa dan strategi perang Badar, serta contoh-contoh sikap keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Badar sehingga memotivasi peserta didik dalam menumbuhkan semangat untuk selalu belajar dan meneladani keteguhan Nabi Muhammad dan para sahabat saat berjuang dalam mempertahankan agama Islam.

Saat penulis melakukan penelitian di MI Al- Aziez Surabaya kelas V pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, permasalahan yang muncul adalah kurang aktifnya peserta didik di dalam kelas, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah kemudian peserta didik menyimak dan menulis poin poin yang sudah dituliskan oleh guru. Kemudian mengerjakan soal yang diberikan guru. Kondisi peserta didik didalam kelas kurang kondusif. Peserta didik cenderung menyimak namun, tidak semua memperhatikan. Beberapa peserta didik bergurau dan ada yang mengantuk saat dikelas.

Kendala yang lain adalah guru masih belum menerapkan tahap pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang meliputi 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan). Dari hasil wawancara dengan guru terkait penyediaan media pembelajaran, di MI Al Aziez terdapat beberapa media yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa seperti LCD Proyektor, namun belum pernah digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sumber ajar yang digunakan adalah buku paket SKI Kurikulum 2013. Buku tersebut juga sebagai media pembelajaran peserta didik sehingga media tersebut kurang variatif dan diminati peserta didik. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah.

Akibatnya pemahaman terkait materi yang diajarkan masih kurang. Hal ini dilihat dari nilai akhir hasil belajar peserta didik mata pelajaran SKI. Dari 23 peserta didik kelas V yang memperoleh nilai diatas KKM pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam materi ketabahan dan keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah hanya sekitar 35%. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁰

Dari permasalahan diatas, diperlukan upaya agar meningkatkan pemahaman peserta didik. Peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.¹¹ Sedangkan circuit learning merupakan pembelajaran memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition).¹²

Model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok untuk mempelajari materi dan ketrampilan antar individu. Selain itu pemahaman kepada peserta didik dilakukan dengan

⁹Dokumen hasil wawancara guru dan nilai Ulangan Harian siswa kelas V

¹⁰Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),190

¹¹Etin Solihatin, Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS),(Jakarta: Bumi Aksara,

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. 3,311

pola yang menarik bagi peserta didik. Model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa SD/MI yang ada pada kelas V.

Menurut Piaget, tahapan perilaku kognitif anak usia 7-12 tahun adalah periode operasional konkrit. Periode ini ditandai dengan kemampuan individu dalam mengklasifikasikan, menyusun dan mengasosiasikan bilangan, serta mengkonversikan pengetahuan tertentu. Periode ini anak masih terikat dengan kaidah-kaidah logika yang konkrit, tetapi anak sudah mampu mengoperasikan kaidah kaidah.¹³

Pada usia sekolah dasar, anak sering disebut sebagai usia berkelompok. Karena masa ini ditandai dengan meningkatnya minat anak terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok. Karena melalui kelompok itulah anak-anak akan memperoleh kegembiraan dan kepuasan dari permainan yang mereka lakukan. Lebih daripada itu, melalui teman-teman dalam kelompoknya sebagian kecil tugas-tugas perkembangan yang diembannya akan terpenuhi. 14

Model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* ini dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dibahas, kemudian disajikan peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, presentasi kelompok, dan pemberian *reward*. Diharapkan

-

 $^{^{13}}$ Ngalimun, Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan),(Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017) ,184

¹⁴ Ibid..181

pemahaman dan minat belajar siswa meningkat melalui model pembelajaran ini.

Model pembelajaran ini pernah diterapkan dalam penelitian Zasqia Rahmatika berjudul "Penerapan Model *Circuit Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV di SDN 3 Megawon Kudus". Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan 2 siklus dan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase hasil belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82,2% dengan kualifikasi baik dan siklus II sebesar 90,6% dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis mengadakan penelitian tindak kelas sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan diatas. Penelitian tindak kelas tersebut berjudul: "Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Pada Mata Pelajaran SKI Kelas V di MI Al-Aziez Surabaya."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan penulis diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit*learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata
 pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya ?
- 2. Bagaimana peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya ?

C. Tindakan Penelitian

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada peserta didik kelas V dalam memahami materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*. Model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.¹⁵

Circuit learning merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini menekankan pada pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition) yang dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep,

¹⁵ Ibrahim,dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: UNESA Press, 2000), 7

penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, presentasi kemudian pemberian *reward*.

Materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar meliputi latar belakang terjadinya perang Badar, peristiwa perang Badar, bentuk pertolongan Allah dalam perang Badar, strategi perang Badar, serta bentuk keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.

Pada penelitian tindak kelas ini, dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu: Perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan penulis diatas, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit* learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya.
- 2. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada mata pelajaran SKI di kelas V MI Al-Aziez Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al Aziez dengan :

- Subjek yang diteliti difokuskan pada peserta didik kelas V MI Al Aziez semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
- 2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al Aziez semester ganjil materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning.
- 3. Adapun kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator yang akan dibahas sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermai.

b. Kompetensi Dasar

3.1 Mengetahui keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam mempertahankan kota Madinah dari serangan Kafir Quraisy.

c. Indikator

3.1.1 Menjelaskan peristiwa terjadinya perang Badar.

- 3.1.2 Mengidentifikasi latar belakang terjadinya perang Badar.
- 3.1.3 Menjelaskan strategi Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.
- 3.1.4 Menguraikan bentuk pertolongan Allah dalam peristiwa perang Badar.
- 3.1.5 Menjelaskan salah satu contoh sikap keperwiraan Nabi

 Muhammad SAW menghadapi gangguan Kafir dalam perang

 Badar.

F. Signifikasi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka signifikasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Penelitian dilakukan agar menjadikan pembelajaran dikelas lebih aktif sehingga interaksi antar guru dan peserta didik dapat tercipta secara kondusif dan menyenangkan.
- b. Peserta didik memperoleh pengalaman baru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* serta menambah tingkat kreativitas peserta didik dalam memahami materi.

2. Bagi guru

 a. Sebagai bahan evaluasi guru dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui masalah-masalah dalam proses pembelajaran dan memberikan upaya solutif agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

b. Menambah wawasan tentang variasi pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat mengembangkan model pembelajaran, terutama model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.
- b. Menambah sumber rujukan bagi sekolah untuk mengupayakan potensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran melalui pelatihan maupun praktek langsung dikelas.

4. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning.
- b. Menambah pengalaman meneliti langsung ke kelas sehingga dapat mengetahui permasalahan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran dan mencoba memberikan upaya solutif salah satunya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* sehingga menjadi bekal di masa yang akan datang.
- Meningkatkan produktifitas peneliti sesuai disiplin ilmu yang diambil sehingga memotivasi peneliti agar dapat

memberikaninovasi dalam pembelajaran sehingga menghasilkan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan.¹⁶

Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *teste*e mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini *testee* tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁷

¹⁶Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), 168

¹⁷ M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) ,44

Definisi lain tentang pemahaman adalah kemampuan peserta didik dalam memahami hubungan antar faktor, antarkonsep, dan antardata, hubungan sebab-akibat, dan penarikan kesimpulan setelah proses mengetahui dan mengingat.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik adalah kemampuan peserta didik dalam mengerti atau memahami apa yang dipelajari dan dapat menyimpulkan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Indikator Pemahaman

Tujuan pembelajaran biasanya di arahkan pada salah satu kawasan taksonomi. Benyamin S.Bloom meliputi kawasan (1) kognitif, (2) afektif, (3) psikomotor. Benyamin S.Bloom mengonsentrasikan pada domain kognitif, sementara domain afektif dikembangkan oleh Krathwohl, dan domain psikomotor dikembangkan oleh Simpson.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4),

¹⁸Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 153

_

sintesis (C5) dan tingkat evaluasi (C6). 19 Berikut adalah kata kerja operasional ranah kognitif:

Tabel 2.1 Kata Kerja Operasional (KKO) Ranah Kognitif²⁰

Pengetahu	Pemahama	Penerapa	Analisis	Sintesis	Peniaian
an	n	n			
Mengutip	Memperkira	Menegaska	Menganali	Mengabtra	Memban
	k	n	sis	ski	dingka
Menyebutk	Mengkatego	Mengurutk	Mengaudit	Mengatur	Menilai
an	ri	an			
Menjelask	Mencirikan	Menentuka	Menganim	Menganim	Mengkrit
an		n	asi	asi	ik
Menggamb	Merinci	Menerapka	Mengump	Mengump	Memberi
ar		n	ulkan	ulkan	saran
Membilan	Mengasosias	Mengguna	Memecahk	Mengkate	Menimba
g	i	kan	an	gorika	ng
Mengident	Membandin	Menyesuai	Menyelesa	Memberi	Memutus
ifik	g	kan	ikan	kode	kan
Mendaftar	Mengh <mark>itun</mark> g	<mark>Memodifi</mark> k	Menegaska –	Mengombi	Memisah
		asi	n	nasik	kan
Menunjukk	Mengk <mark>on</mark> tra	Mengklasif	Mendeteks	Menyusun	Mempre
an	sk	ikas	i		diksi
Memberi	Mengubah	Membangu	Mendiagno	Mengaran	Memperj
label		n	sa	g	elas
Memberi	Mempertaha	Membiasa	Menyeleks	Membang	Menegas
indeks	nkan	kan	i	un	kan
Memasang	Menguraika	Menggamb	Memerinci	Merancan	Menafsir
kan	n	ark		g	kan
Menamai	Menyalin	Menilai	Menomina	Menghubu	Mempert
			sikan	ngkan	ahank
Menandai	Membedaka	Melatih	Mendiagra	Menciptak	Memerin
	n		mkan	an	ci
Membaca	Mendiskusi	Menggali	Mengorela	Mengkrea	Menguku
	ka		sikan	sikan	r
Menyadari	Menggali	Mengadapt	Merasional	Mengorek	Merangk
<u> </u>		asi	kan	si	um
Menghafal	Mencontohk	Menyelidik	Menguji	Merencan	Membuk
	a	i		akan	tikan
Meniru	Menerangka	Mengonse	Menjelajah	Mendikte	Menduku
	n	pkan			ng
Mencatat	Mengemuka	Melaksana	Membagan	Meningkat	Memvali

Hamzah B.Uno, Satria Koni, Assessment Pembelajaran (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) ,60
 Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum

^{2013), (}Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013), 171.

	k	kan	kan	an	dasi
Mengulang	Mempolaka	Meramalka	Menyimpu	Memperjel	Mengetes
Wichgulang	*		lkan	1 0	Wichgetes
	n	n		as	
Mereprodu	Memperluas	Mengaitka	Menemuka	Membentu	Mencoba
ksi		n	n	k	
Meninjau	Menyimpul	Mengomu	Menelaah	Merumusk	Menduku
	ka	nisasikan		an	ng
Memilih	Meramalkan	Menyusun	Memaksim	Menggene	Memilih
			alkan	ralisas	
Menyataka	Merangkum	Mensimula	Memerinta	Menggabu	Mempro
n		sika	hkan	ngkan	yeksik
Mempelaj	Menjelaska	Memecahk	Mengedit	Memaduk	
ari	n	an		an	
Mentabula	Menjabarka	Melakukan	Memilih	Membatas	
si	n			i	
Memberi	Mengelomp	Memprose	Mengukur	Menampil	
kode	okkan	S		kan	
Menelusuri	Menggolon	Menyelesa	Melatih	Merangku	
1	gkan	ikan		m	
- 1	6		Mentransfe	Merekonst	
			r	ruksi	

Namun pada tahun 2001 terbit sebuah buku *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* yang disusun oleh Lorin W.Anderson dan David R.Krathwohl.²¹ Kata Kerja Operasional ranah kognitif kurikulum 2013 revisi 2016 ini berubah menjadi: *mengingat* (C1), *memahami* (C2), *mengaplikasikan* (C3), *menganalisis* (C4), *mengevaluasi* (C5), *dan mencipta* (C6). Berikut adalah tabel perubahan pada kata kerja operasional ranah kognitif kurikulum 2013 revisi 2016:

.

²¹ Imam Gunawan, Anggarini Retno Palupi," *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian*", *Premiere Educandum*, Vol 2 No 02,2012,17

Tabel 2.2 Kata Kerja Operasional (KKO) Revisi

Menginga t (C1)	Memaha mi (C2)	Mengapli kasikan (C3)	Menganali sis (C4)	Mengaval uasi (C5)	Mencipta (C6)
Memasang	Melakukan	Melaksana	Melatih	Membukti	Memadukan
kan	inferensi	kan		kan	
Membaca	Melaporka	Melakukan	Memaduka	Memilih	Membangun
	n	11111	n		
Memberi	Membandi	Melatih	Memaksim	Memisahk	Membatas
indeks Memberi	ngkan Membedak	Membiasa	alkan Membagan	an Memonitor	Membentuk
kode	an	kan	kan	Memonitor	Membentuk
Memberi	Memberi	Memodifik	Membeda-	Memperjel	Membuat
label	contoh	asi	bedakan	as	11101110000
Membilan	Membeber	Memperso	Membuat	Memperta	Membuat
g	kan	alkan	struktur	hankan	rancangan
Memilih	Memperkir	Memprose	Memecahk	Mempresik	Memfasilitas
	akan	S	an	si	i
Mempelaja	Memperlu	Mencegah Mencegah	Memerinta	Memproye	Memperjelas
ri	as	3.6	h	ksikan) / 1 1
Menamai	Memperta	Menentuka	Memfokus	Memutusk	Memproduk
Menandai	hankan Mampradi	n Menerapka	kan Memilih	an Memvalida	si Memunculka
Menandar	Mempr <mark>ed</mark> i ksi	n Nielierapka	Meillilli	si	n
Mencatat	Menafsirka	Mengadapt	Menata	Menafsirka	Menampilka
	n	asi		n	n
Mendaftar	Menampil	Mengaitka	Mencerahk	Mendukun	Menanggula
	kan	n	an	g	ngi
Menelusuri	Menceritak	Mengemuk	Mendeteks	Mengarahk	Menciptakan
	an	akan	i	an	
Mengenali	Mencontoh	Menggali	Mendiagno	Mengecek	Mendikte
Managamila	kan	Managania	Sis	Managhas	Managanilaan
Menggamb	Mendiskus ikan	Menggamb arkan	Mendiagra mkan	Mengetes	Menemukan
ar Menghafal	Menerangk	Mengguna	Menegaska	Mengkoor	Mengabstrak
Wiengharar	an	kan	n	dinasikan	si
Mengident	Mengabstr	Menghitun	Menelaah	Mengkritik	Menganimas
ifikasi	aksikan	g		C	i
Mengulang	Mengartik	Mengimpl	Menetapka	Mengkritis	Mengarang
	an	ementasika	n sifat/cirri	i	
Manadi	Mana	n M 1 . 11	M 241	M	Manage
Mengutip	Mengasosi	Mengkalku	Mengaitka	Menguji	Mengatur
Meninjau	asikan Mengekstr	lasi Mengklasif	n Menganali	Mengukur	Menggabung
Wichingau	apilasi	ikasi	sis	wichgukui	kan
Meniru	Mengelom	Mengkons	Mengatrib	Menilai	Menggeneral
1.12	pokkan	epkan	usikan		isasi
Mentabula	Mengemuk	Mengopera	Mengaudit	Menimban	Menghasilka

si	akan	sikan		g	n karya
Menulis	Menggali	Mengurutk	Mengedit	Menugask	Menghubun
		an		an	gkan
	Menggener	Mensimula	Mengkorel	Merinci	Mengingatka
Menunjuk	alisasikan	sikan	asikan		n
kan					
Menyadari	Menggolo	Mentabula	Mengorga	Membenar	Mengkatego
1,1011 y actur	ng-	si	nisasikan	kan	rikan
	golongkan	51	msasman	Ruii	Tittell
Menyataka	Menghitun	Menugask	Menguji	Menyalahk	Mengkode
-	Wichgintun	100	Wichguji		Wichgkode
n Managarahan	Manailanta	an Managali di	Mananaila	an	Manalan mis
Menyebutk	Mengilustr	Menyelidi	Menguraik		Mengkombi
an	asikan	ki	an		nasikan
Mereprodu	Menginter	Menyesuai	Menjelajah		Mengkreasik
ksi	polasi	kan			an
Menempat	Menginter	Menyusun	Menomina		Mengoreksi
kan	pretasikan		sikan		
	Mengkateg	Meramalka	Mentransfe		Mengumpul
	orikan	n	r		kan
4	Mengklasif	Menjalank	Menyeleks		Mengusulka
	ikasi	an	i		n hipotesis
	Mengkontr	Memprakt	Merasional		Menyiapkan
	askan	ekkan	kan		J
	Mengubah	Memilih	Merinci		Menyusun
	Menguraik	Memulai			Merancang
	an	Wieliaiai			meraneang
	Menjabark	Menyelesa			Merekonstru
	an	ikan			ksi
	Menjalin				Merencanak
	Wiengam				an
	Menjelask	7		A	Mereparasi
	an				Wicicparasi
	Menterjem				Merumuskan
	ahkan				Merumuskan
			/		Managanlant
	Mentransla				Memperbaha
	si				rui
	Menunjuk				Menyempur
	kan				nakan
	Menyimpu				Memperkuat
	lkan				
	Merangku				Memperinda
	m				h
	Meringkas				Mengubah
	Men				
	gidentifika				
	si				
		l	1	1	

Kegiatan belajar yang menunjukkan pemahaman antara lain :

- Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri,
- b. Menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri,
- c. Mendiskripsi dengan kata-kata sendiri,
- d. Menerjemahkan ayat Al-qur'an,
- e. Menjelaskan gagasan pokok,
- f. Membedakan,
- g. Membandingkan.²²

Wina Sanjay<mark>a mengatakan pemah</mark>aman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.²³

²²Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif,Kognitif, dan Psikomotor* (Jakarta : Rajawali Pers, 2016) ,153

²³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta : Kencana, 2008), 45

Dari beberapa indikator diatas, tidak semua indikator digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan dalam memahami materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar adalah :

- a. Menjelaskan peristiwa terjadinya perang Badar.
- b. Mengidentifikasi latar belakang terjadinya perang Badar
- c. .Menjelaskan strategi Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.
- d. Menjelaskan bentuk pertolongan Allah dalam peristiwa perang Badar.
- e. Menjelaskan salah satu contoh sikap keperwiraan Nabi

 Muhammad SAW menghadapi gangguan Kafir dalam perang

 Badar.

3. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa yaitu :

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- Faktor psikologis, meliputi: keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi yang dimiliki.
- 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal

- Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian (Syaerfurrohman:2007).²⁴

4. Tingakatan Pemahaman

Pengetahuan komprehensi dapat dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu:

- a. Pengetahuan *komprehensi terjemahan* seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- b. Pengetahuan *komprehensi penafsiran* seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- c. Pengetahuan *komprehensi ekstrapolasi*. Dengan ekstrapolasi seseorang diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat

_

 ²⁴Guruh Respati Palguno, Skripsi: "Peningkatan Pemahaman Materi dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri
 ² Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012" (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah, 2012),8.

memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.²⁵

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu akan dikaji apakah yang dimaksud dengan model? secara *kaffah* model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif (Meyer, W.J., 1985: 2).

Adapun Sokamto,dkk. (dalam Nurulwati, 2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran, yaitu: 'kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁶

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*stundent oriented*), terutama untuk

_

²⁵M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012) ,44

²⁶Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia, 2014) ,23

mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasan Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson & Johnson (1994) pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan siswa di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.²⁷

Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada yang aneh dalam *cooperative learning*, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut *cooperative learning*. Seperti dijelaskan oleh Abdulhak (2001:19-20) "pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta didik, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama antara peserta didik itu sendiri". Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran

_

 $^{^{\}rm 27}$ Isjoni , $Pembelajaran\ Kooperatif\ (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet. 3,$

kooperatif, siswa memiliki dua tanggungjawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri, dan membantu sesama anggota untuk belajar.²⁸

2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning

Circuit Learning merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Strategi ini biasanya dimulai dari tanya jawab tentang topik yang dipelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang tata cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning*

Sintak *Circuit Learning* yang lebih detail dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini.

Tahap 1 : Persiapan

- a. Melakukan apresepsi.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
- c. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

٠

 $^{^{28} \}mathrm{Abdul}$ Majid, $\mathit{Strategi\ Pembelajaran}$ (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013) ,174-175

Tahap 2 : Kegiatan Inti

- a. Melakukan tanya jawab tentang topik yang dibahas.
- b. Menempelkan gambar tentang topik tersebut di papan tulis.
- c. Mengajukan pertanyaan tentang gambar yang ditempel.
- d. Menempelkan peta konsep yang dibuat.
- e. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- f. Memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok.
- g. Menjelaskan bahwa setiap kelompok harus mengisi lembar kerja siswa dan mengisi bagian dari peta konsep sesuai dengan bahasa mereka sendiri.
- h. Menjelaskan bahwa bagian peta konsep yang mereka kerjakan akan dipresentasikan.
- i. Melaksanakan presentasi bagian peta konsep yang dikerjakan.
- j. Memberikan penguatan berupa pujian atau hadiah atas hasil presentasi yang bagus.
- k. Menjelaskan kembali hasil diskusi siswa tersebut agar wawasan peserta didik menjadi lebih luas.

Tahap 3: penutup

- a. Memancing peserta didik untuk membuat rangkuman.
- b. Melakukan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Circuit Learning

Kelebihan model pembelajaran ini antara lain:

- Meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri.
- b. Melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru.

Sementara itu, kekurangan model pembelajaran ini adalah bahwa:

- a. Penerapan model pembelajaran tersebut memerlukan waktu lama.
- b. Tidak semua pokok bahasan bisa disajikan melalui model pembelajaran tipe *circuit learning* ini.²⁹

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kata sejarah secara harfiah berasal dari kata Arab (شجرة sajaratun) yang artinya pohon. Dikatakan sebagai pohon sebab pohon akan terus tumbuh dan berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih kompek atau maju. Sejarah seperti pohon yang terus berkembang dari akar sampai ke ranting yang terkecil.

²⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), cet. 3, 313

³⁰Mahmud Manan, Sejarah dan Ajaran Agama-Agama (Surabaya: UIN SA Press, 2014) ,5

Menurut R. Muhammad Ali dalam bukunya pengantar ilmu sejarah Indoensia meyatakan sejarah adalah :

- a. Sejumlah perubahan, kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa dalam kenyataan di sekitar kita.
- b. Cerita tentang perubahan-perubahan tersebut.
- c. Ilmu yang menyelidiki perubahan-perubahan tersebut. Semuanya (a,b dan c) terjadi dalam masa lampau.

Dengan demikian sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari dan berusaha menafsirkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat masa lalu dan kemudian diwariskan sebagai pelajaran bagi masyarakat sesudahnya.³¹

Kebudayaan dalam bahasa Arab adalah ats-tsaqalafah. Kebudayaan adalah bentuk ungkapan semangat mendalam suatu masyarakat yang banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi (agama), dan moral.

Sedangkan Islam merupakan agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa lain, menjadi bangsa yang maju. Ia dengan cepat bergerak mengembangkan dunia, membina satu kebudayaan dan peradaban yang sangat penting artinya dalam sejarah manusia hingga sekarang. H.A.R. Gibb didalam bukunya Whither Islam menyatakan, "Islam is indeed much

 $^{^{31}}$ Munawwir, $Sejarah\ Pendidikan\ Islam\$ (Surabaya : Anggota IKAPI, 2014) , 2-3

more than a system of theology, it is a complete civilization" (Islam sesungguhnya lebih dari sekedar sebuah agama, ia adalah suatu peradaban yang sempurna). Karena yang menjadi pokok kekuatan dan sebab timbulnya kebudayaan adalah agama Islam, kebudayaan yang ditimbulkannya dinamakan kebudayaan Islam. 32

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan sejarah kebudayaan Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau yang berhubungan dengan periodisasi Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang baik dari seni, sastra, religi (agama) maupun moral sehingg dapat dijadikan *ibrah* dimasa sekarang dan yang akan datang.

2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup sejarah kebudayan islam di madrasah ibtidaiyah meliputi :

- Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan
 Muhammad SAW.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahan dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW.

.

³²Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung :Pustaka Setia, 2008) ,18-19

- c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.
- d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.
- e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.³³

3. Tujuan pembelajaran SKI

Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sementara itu, secara eksplisit dalam Permenag RI No. 2 Tahun 2008 disebutkan bahwa mata pelajaran sejarah kebudayan Islam di madrasah ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut : *pertama*, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. *Kedua*, membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan

Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-ScientificUntuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),58

tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. *Ketiga*, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. *Keempat*, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. *Kelima*, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁴

4. Karakteristik Materi SKI

Memahami karakteristik (struktur dan jenis serta hakikat) materi SKI menjadi hal yang penting bagi seorang guru dalam pembelajaran SKI. Sebagaimana diungkapkan Hanafi, bahwa jauh sebelum proses penyelenggaan pembelajaran, guru dituntut mengenal, mengetahui, dan memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Jika guru betul-betul memahami struktur dan jenis materi ajar maka dia akan mudah menyampaikannya dengan baik. Berikut ini adalah struktur dan jenis materi Sejarah Kebudayaan Islam:

³⁴Ibid..386-387

a. Fakta

Sejarah secara umum berisi data-data yang berhubungan dengan peristiwa masa lampau. Data-data sejarah ini adalah fakta yaitu segala sesuatu yang berwujud kenyataan dan kebenaran. Fakta-fakta sejarah meliputi nama-nama orang, peristiwa, tempat, atau benda-benda bersejarah lainnya. Contoh dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tingkat Madrasah Ibtidaiyah : peristiwa perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama sahabat-sahabatnya dari Makkah ke Madinah yang dikenal dengan istilah "Hijrah", yang terjadi pada tahun 623 Masehi.

b. Konsep

Sejarah memang identik dengan kumpulan data dan fakta, meskipun demikian tidak berarti bahwa sejarah atau materi pelajaran sejarah tidak mengandung konsep. Terutama dalam sejarah kebudayaan Islam, banyak konsep-konsep baru yang harus dikuasai oleh peserta didik. Konsep adalah segala yang terwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti atau isi, dan sebagainya. Contohnya, "Mi'raj" adalah peristiwa dinaikkannya Nabi Muhammad SAW ke langit ke tujuh untuk menerima perintah shalat fardhu.

c. Prinsip

Komponen ini merupakan hal utama dan mata pelajaran yang berisi hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, serta hubungan antar-konsep yang menggambaran implikasi sebab akibat. Dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam, terdapat banyak prinsip yang harus dikuasai siswa. Contoh, hijrah adalah perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk pindah dari Makkah ke Madinah. Latar belakang turunnya perintah ini adalah gangguan, siksaan, dan perlakuan buruk kepada orang-orang Muslim di Makkah untuk melanjutkan dakwah penyebaran agama Islam, Nabi diperintahkan pindah ke Madinah.

d. Prosedur

Bagian struktur ini berupa langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem atau peristiwa. Prosedur juga menyangkut materi yang berisi urutan atau jenjang, yang satu dilakukan setelah yang lainnya. Untuk kasus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, prosedur bisa berupa kronologi atau rentetan satu peristiwa. Contoh, dakwah Nabi Muhammad SAW ketika masih di Makkah, *pertama*, secara rahasia mengajarkan ayat-ayat Al-Qur'an di rumah Arqam dan *kedua*, terang-terangan dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an di tempat umum seperti seputar Ka'bah.

e. Sikap atau Nilai

Komponen ini merupakan struktur materi afektif yang berisi aspek sikap dan nilai, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan nilai belajar dan bekerja, dan sebagainya. Materi ajar yang baik tidak hanya memuat aspek kognitif dan psikomotorik saja, sebagaimana tercermin dari empat struktur diatas, melainkan juga harus sarat dengan muatan afektif. Apalagi untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan islam, justru dituntut untuk menampilkan struktur afektif dari materi ini yarnya orang berupa nilai dan sikap. Contoh, nilai-nilai kejujuran, kerja sama dan saling membantu bisa ditunjukkan melalui peristiwa terusirnya orang-orang Yahudi dari tanah Madinah. Mereka terusir bukan karena perbedaan agamanya dengan orang-orang Muslim melainkan disebabkan oleh hilangnya nilai kerjasama, saling membantu dan kejujuran ditengah-tengah masyarakat Madinah.

D. Materi

1. Latar Belakang Peristiwa Perang Badar

Perang Badar yang terjadi antara kaum Muslimin dan Kafir Quraisy dipicu oleh beberapa sebab antara lain :

³⁵ Ibid..390-391

a. Pengusiran Kaum Muslimin dari Kota Makkah

Kaum Kafir melakukan penyiksaan terhadap Kaum Muslimin dan merampas harta benda sahabat Nabi di kota Mekkah. Mereka rampas rumah dan kekaya an kaum Muhajirin. Orang Islam pun melarikan diri dan menukarnya dengan keridhoan Allah SWT.

b. Penindasan Terhadap Umat Islam Hingga Kota Madinah

Di bawah pimpinan Kurz bin Habbab Al-Fihri, mereka memprovokasi kaum musyrikin lainnya untuk menyerang, menteror, dan menguasai harta benda milik kaum muslimin yang ada di Kota Madinah (sebagaimana yang terjadi pada Perang Badar Shughra). Oleh k arena itu, sudah sewajarnya apabila orang-orang musyrik menerima balasan atas semua permusuhan dan penindasan mereka terhadap umat Islam selama ini.

c. Memberi Pelajaran Kepada Quraisy

Begitu Rasulullah saw. mendengar bahwa kafilah dagang Quraisy yang dipimpin oleh Abu Sufyan bin Harb dan 'Amr bin Al-'Ash bersama 40 orang bergerak dari Syam membaw a harta orang-orang Quraisy yang keseluruhannya mencapai 1000 ekor unta, maka beliau pun segera mengajak kaum muslimin untuk bergerak mendatanginya. Rasulullah saw. mengatakan, "Ini adalah perdagangan Quraisy. Maka keluarlah kalian, semoga Allah swt. akan memberikannya kepada kalian." Mendengar seruan ini,

sebagian kaum muslimin menyambutnya sementara yang lainnya merasa sedikit berat dengannya. Mereka menggangap bahwa ketika itu Rasulullah saw. tidak bermaksud mengumandangkan sebuah peperangan. Karena beliau mengatakan, "Barangsiapa yang saat ini memiliki tunggangan, maka hendaklah ia ikut bersama kami." Beliau tidak menunggu sahabat yang tunggangannya tidak ada pada saat itu.³⁶

2. Peristiwa Perang Badar

Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 hijriyah, perang ini terjadi di dekat sumur Badar yang terletak diantara Makkah dan Madinah. Disebut perang Badar, sebab tempat peperangan itu didekat sumur Desa Badar.

Kaum Muslimin hanya berjumlah 314 orang, sedangkan Kafir Quraisy berjumlah 1.000 orang yang memiliki persenjataan lengkap. Sementara itu, kaum muslimin dengan senjata seadanya.³⁷

Pertempuran ini dimulai pada pagi hari tahun 2 hijriyah. Rasulullah mengambil segenggam krikil dan melemparkannya kearah kaum Musyrik seraya berkata, "Hancurlah wajah-wajah mereka!" sehingga menimpa

.

³⁶ Nur Hamid Al-Jabbar,dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk SD/MI Kelas V* (Gresik : Semangat Abadi, 2013) ,8-9

³⁷ Abdul Aziz Ghanim, *Perang dan Damai di Masa Pemerintahan Rasulullah* (Jakarta :Gema Insani Pers, 1991) ,39

mata semua pasukan Quraisy. Allah pun mendukung kaum mukmin dengan bala bantuan berupa malaikat. Akhirnya kemenangan besar diraih kaum muslimin. Ada 70 musyrikin yang terbunuh dan 70 orang yang tertawan, sedangkan ada 14 kaum mukminin yang menggapai syahid.³⁸

3. Strategi Nabi Muhammad SAW dalam Perang Badar

Strategi Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar adalah dengan menguasai penampungan air. Penampungan air itu sangat dibutuhkan kedua belah pihak. Seorang Kafir Quraisy bernama Aswad Bin As'ad ingin menghancurkan kolam penampungan air itu. Usaha Aswad dapat digagalkan oleh Hamzah Bin Abdul Muthalib dan Aswad pun tewas.

4. Bentuk Pertolongan Allah Dalam Perang Badar

a. Pasukan Malaikat

Abdullah bin Abbas meriwayatkan bahwa ketika seorang sahabat mengejar dengan gigih seorang musyrik yang ada di depannya, tiba-tiba ia mendengar suara pukulan dan suara penunggang kuda yang menghentakkan kudanya. Lalu sahabta tersebut melihat orang musyrik itu jatuh tewas terkapar dengan keadaan hidung dan wajahnya terluka berat akibat pukulan keras.

_

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 2

Hal tersebut ia ceritaka kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Kau benar, itu adalah pertolongan Allah dari langit ketiga." (H.R.Bukhari dan Muslim)

Kemenangan pada perang Badar menjadi pesta di kalangan para malaikat karena peristiwa ini adalah pertama kalinya mereka diizinkan terjun ke gelanggang perang di bawah komando Jibril dengan seribu pasukan malaikat pilihan.

"Sesungguhnya Aku akan mendatangkan kepadamu bala bantuan dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut." (Q.S.An Anfal:9).

Para Malaikat yang terlibat dalam Perang Badar memiliki kemuliaan di antara semua malaikat. Rafi'ah bin Rafi' Az Zarqi mengatakan, "Jibril berkata kepada Nabi SAW dan berkata: Bagaimana kalian menganggap veteran Badar di antara kalian? Rasulullah manjawab: Termasuk muslimin yang paling mulia. Jibril berkata: demikian pula malaikat yang mengikuti perang Badar."

b. Allah meneguhkan Hati

"Dan Allah tidak akan menjadikan (bantuan bala tentara malaikat itu) melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tentram karenanya. Dan kemenangan itu hanya dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa Maha Perkasa. (Q.S.Al Anfal:10).

c. Rasa Kantuk Dan Turunnya Hujan

"Sesungguhnya Allah manjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentraman dariNya dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk membersihkanmu. Karena dengan air hujan itu, Allah Swt. menghilangkan gangguan syetan darimu dan menguatkan hatimu serta memperteguh kedudukanmu." (Q.S.Al Anfal:11)

Rasa kantuk yang melanda para mujahid Badar merupakan salah satu nikmat. Mengapa demikian? Karena situasi perang tidak kondusif untuk tidur, guna mengembalikan energi, maka rasa kantuk menjadi suatu terapi dari suasana yang tegang dan mencekam. Karena malam hari bagi kaum musyrikin adalah untuk bersenang-senang, sementara kaum mslimin dikaruniakan rasa kantuk sebagai rangsangan tidur untuk memulihkan kembali tenaga.

Saat itu pun turun hujan baik di tempat kaum muslim maupun kafir. Hal ini berdampak nikmat bagi kaum muslim tetapi menjadi siksaan dan kendala bagi kaum kafir. Contohnya, tanah kaum muslim menjadi padat dan tidak berdebu sehingga menjadi kokoh diinjak dan tidak mengganggu pandangan. Hujan menjadi salah satu bantuan dalam bentuk rahmat yang Allah Swt. turunkan kepada kaum mu'minin dalam pertempuran Badar itu, selain jundun min

jundillah atau tentara Allah, sepertia para malaikat yang Allah turunkan untuk mengacaukan pasukan kaum Musyrikin.

Rasulullah saw. dan generasi awal umat ini benar-benar menyadari, bahwa masyarakat paganis ekstrim dari keturunan Quraisy dan semua kelompok yang sejenis dengannya tidak akan pernah membiarkan umat Islam memiliki kebebasan menjalankan Syari'atnya di Kota Yatsrib, setelah sebelumnya mereka diusir beramai-ramai dari Kota Makkah. Dari itu, umat Islam pun mempersiapkan segalanya.

Di Kota Madinah kaum Muslimin mempersiapkan diri dengan membangun kekuatan dengan cara selalu berlatih berperang, agar mereka tidak lagi dilecehkan orang-orang musyrik dan juga kabilah-kabila Yahudi. Sadar akan kekuatan Islam yang selama ini tersebunyi. Hal ini menggetarkan musuh, sehingga musuh tidak menyerang umat Islam di Kota Madinah. Bahkan dengan kekuatan yang dimiliki kaum muslimin ini, masyarakat Quraisy paham bahwa orang-orang Muhajirin yang selama ini lari dari tekanan dan penindasannya, bukan lagi pada posisi yang lemah dan hina. Namun kini mereka telah berubah menjadi satu komunitas yang kuat, dan

mampu menggetarkan mereka. Dari itu pasukun Rasululah patut diperhitungkan.³⁹

5. Keperwiraan Nabi Muhammad SAW Dalam Perang Badar

Keperwiraan adalah sikap keberanian atau kepahlawanan. Sifat keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam berperang antara lain :

a. Pemberani

Nabi Muhammad SAW tidak hanya seorang Nabi dan utusanutusan Allah dalam menyiarkan agama. Nabi juga sebagai seorang panglima dan pejuang yang gagah berani, pantang menyerah. Walaupun demikian, beliau dalam berjuang tetap selalu mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, karena inti dari risalah beliau adalah menjadi rahmat bagi seluruh alam.

b. Melindungi umat

Diam diam kafir Quraisy menyusun kekuatan militernya untuk menghancurkan umat Islam. Nabi kemudian membentuk satuan tentara bertujuan untuk melindungi dan mempertahankan diri dari segala ancamankekuatan kafir Quraisy dan sekutu Yahudi, di Makkah atau di Madinah. Satuan tentara yang dibentuk ini,

.

³⁹ Nur Hamid Al-Jabbar,dkk, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk SD/MI Kelas V* (Gresik: Semangat Abadi, 2013) ,5-6

Rasulullah semata mata untuk mempertahankan diri, Bukan untuk menghancurkan musuh.

c. Ahli Siasat Perang

Menurut ahli sejarah, Nabi Muhammad SAW, pernah mengikuti sebanyak 27 kali peperangan. Peperangan yang dilakukan Rasulullah SAW disebut Gazwah, sedang peperangan yang tidak diikuti Rasulullah SAW karena untuk memimpinnya diwakili kepada sahabatnya, disebut Sarriyah. Jumlah Sarriyah ada 28 kali. 40

 $^{^{40}\}underline{\text{http://madrasahmedia.blogspot.com/2016/11/keperwiaan-nabimuhammad.html\#.W5kTcCQzbIU}}\\ diakses pada 31 Agustus 2018 Pukul 20:00 WIB$

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) dengan tindakan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*, dimana model pembelajaran tersebut menekankan pada kerjasama antar anggota kelompok untuk mempelajari materi dan ketrampilan antar individu. Selain itu pemahaman kepada peserta didik dilakukan dengan pola yang menarik bagi siswa.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

- Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian kegiatan untuk peserta didik.

 Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, dan (3) kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.⁴¹

Pada saat ini PTK berkembang dengan pesat di Negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, kanada, Australia, Inggris, dan beberapa Negara maju lainnya. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini memiliki kekhasan dan kekhususan serta karakteristik tersendiri dibandingkan dengan penelitian pada umumnya. PTK diyakini menawarkan cara dan prosedur baru untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dikelas, dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa (Suyanto, 1997).⁴²

Dalam melakukan PTK yang dilakukan secara kolaboratif, minimal ada tiga kelompok penting yakni guru itu sendiri yang mekakukan tindakan, observer, yaitu orang-orang yang bertindak sebagai pengamat, untuk memberikan masukan pada guru selama tindakan dilakukan, serta siswa itu

.

⁴¹Rukaesih A.Maolani, Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 172-173

⁴²Kunandar, *Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),51-52

sendiri sebagai kelompok belajar yang keberhasilan belajarnya tanggungjawab guru.43

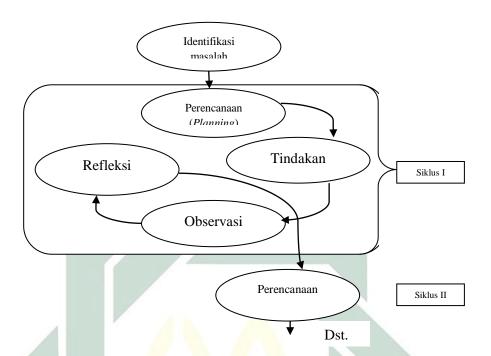
Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Penulis menggunakan model penelitian ini karena model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan.⁴⁴

Model penelitian ini dalam satu siklus terdapat empat langkah, yaitu [1] perencanaan (planning), [2] Aksi atau tindakan (acting), [3] Observasi (observing), dan [4] refleksi (reflecting).

Berikut adalah bagan alur penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin:

 Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009),39
 Hamzah B Uno,Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id



Gambar 3.1: Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mugkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama.

Langkah-langkah dari bagan model penelitian Kurt Lewin secara terperinci dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Observasi (*Observing*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah [1] mengamati perilaku siswa/siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman masing-masing peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya.⁴⁵

_

⁴⁵Nur Hamim dan Husniyatus Salamah Zainiyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2009),65-67

B. SETTING PENELITIAN DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aziez Surabaya yang berlokasi di Jalan Semut IV/15-17 Surabaya Kelurahan Bongkaran Kecamatan Pabean Cantian.

b. Waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal oktober 2018.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 23 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, subjek penelitian memiliki tingkat kemampuan pemahaman rata rata dibawah KKM pada mata pelajaran SKI.

C. VARIABEL YANG DITELITI

Variabel-variabel yang diteiti untuk menjawab permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Variabel input : Peserta didik kelas V MI Al-Aziez Surabaya.

Variabel proses : Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe
 Circuit Learning.

Variabel output : Peningkatan pemahaman peserta didik mata pelajaran
 SKI

D. RENCANA TINDAKAN

Rencana tindakan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dengan 4 tahapan didalamnya, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hal ini dilakukan karena apabila dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* siklus 1 masih ada kekurangan, dapat diperbaiki pada siklus 2. Secara rinci rencana tindakan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan masalah dan mengidentifikasi masalah tersebut dengan mewawancarai guru mata pelajaran SKI Kelas V MI Al-Aziez Surabaya.

2. Siklus I

Pada siklus I, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dalam 1 kali pertemuan. Setiap pertemuan tahapan yang dilakukan sebagai berikut .

a. Perencanaan

1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus I.

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan materi tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.
- Menyiapkan instrumen observasi peserta didik dan instrumen observasi guru.
- 4) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang digunakan berdasarkan skenario pembelajaran, baik berupa gambar, peta konsep, video maupun buku ajar.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun instrumen penilaian.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP yang dibuat.
- 2) Mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam memahami materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*.
- 3) Melakukan penilaian hasil pemahaman peserta didik.

c. Observasi

- Mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan dan mencatat data hasil pengamatan.

3) Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

- Menganalisis dan menyimpulkan hasil dari keseluruhan siklus
 I yang sudah dilakukan.
- 2) Peneliti bersama observer mendiskusikan hal hal yang mencakup; kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, kemajuan yang telah dicapai peserta didik dan rencana tindakan selanjutnya (siklus II).

3. Siklus II

Pada siklus berikutnya dilaksanakan prosedur sebagaimana pada siklus I, yakni meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan serta refleksi. Namun perencanaan dan pelaksanaannya ditekankan pada penyempurnaan tindakan siklus I yang belum terlaksana secara optimal atau belum mencapai target yang telah ditentukan.⁴⁶

a. Perencanaan

- 1) Menentukan waktu untuk pelaksanaan siklus II.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I.
- Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru.

⁴⁶Jauhar Fuad, Hamam, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2012), 108

- 4) Menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan berdasarkan skenario pembelajaran, baik berupa gambaratau video, peta konsep, video maupun buku ajar.
- 5) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Menyusun instrumen penilaian.
- 7) Menyiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

- Melaksanakan proses pembelajaran sesuai RPP hasil evaluasi pada siklus I.
- 2) Mengarahkan dan membimbing siswa dalam memahami materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning.
- 3) Melakukan penilaian hasil pemahaman peserta didik.

c. Observasi

- Mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
- 2) Mengumpulkan dan mencatat data hasil pengamatan.
- 3) Dokumentasi kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi

Melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I dan siklus II serta diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi dan membuat kesimpulan hasil penelitian.

E. DATA DAN TEKNIK PENGUMPULANNYA

1. Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh.⁴⁷ Sumber dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

a) Peserta didik

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan pemahaman peserta didik kelas V MI Al-Aziez Surabaya materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

b) Guru

Untuk mengetahui keberhasilan pemahaman peserta didik pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar dengan menerapkan model kooperatif tipe *circuit learning* selama proses pembelajaran.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, tahun),107

Pada PTK, data yang diambil terdiri atas dua jenis yakni data kualitatif dan data kuantitatif. 48 Adapun secara terperinci sebagai berikut .

a) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk uraian kata-kata naratif deskriptif selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.Adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini , adalah :

- 1) Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI.
- 2) Materi yang disampaikan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3) Model pembelajaran yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 4) Aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

b) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angkaangka. Data ini dianalisis secara statistik deskriptif. Adapun yang termasuk data kuantitatif pada penelitian ini , adalah :

- 1) Data jumlah peserta didik kelas V MI Al-Aziez Surabaya.
- 2) Data persentase ketuntasan minimal.

 $^{^{48}}$ Epon Ningrum, $Penelitian\ Tindakan\ Kelas,$ (Yogyakarta:Ombak, 2014), 71

- 3) Data hasil pemahaman peserta didik.
- 4) Data nilai aktivitas guru dan peserta didik.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, tes tulis danunjuk kerja. Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan oleh peneliti diupayakan agar mendapatkan data yang valid. Teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peneliti untuk merekam; (1) kesesuaian antara apa yang direncanakan secara kolaboratif dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*, (2) aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist pada form observasi yang telah dibuat oleh peneliti.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian.

Wawancara termasuk jenis pertanyaan lisan.⁴⁹ Instrumen ini

⁴⁹ Hamzah B Uno, Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 103

digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran yang dialami guru sebelum dan sesudah diberi tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit* learning.

c) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai penunjang data penelitian yang diperoleh, meliputi profil sekolah, dokumen nilai, lembar kerja siswa, perangkat siklus, lembar observasi dan daftar pertanyaan wawancara serta dokumen lainnya.

d) Tes tulis

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Peneliti menggunakan instrumen tes tulis. Instrumen jenis ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar. Tes diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal 5 butir.

3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dari setiap kegiatan pelaksanaan tindakan terdiri atas dua jenis yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui diperoleh dari instrumen observasi,

5

⁵⁰ Ibid., 104

dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui instrumen tes dan tugas (Lembar Kerja Siswa). Data ini dianalisis secara statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

a) Penilaian Hasil Tes Pemahaman

Untuk menghitung tingkat pemahaman peserta didik dari setiap tes yang berbentuk soal uraian, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 = \dots$$
 (Rumus 3.1)⁵¹

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan (dicari).

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum dari tes tersebut.

Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum n} =$$
 (Rumus 3.2)⁵²

Keterangan:

 $\overline{X} = Mean$ atau nilai rata-rata yang dicari.

 Σx = Jumlah nilai peserta didik.

 $\Sigma n = \text{Jumlah peserta didik.}$

M.Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),102

⁵²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006),81

Tabel 3.1⁵³ Kriteria Tingkat Rata-Rata Kelas

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir Siswa	Kriteria
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Tidak Baik
0-54	Sangat Tidak Baik

b) Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁵⁴ Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf penugasan minimal dengan nilai 75. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar peserta didik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f}{\sum n} \times 100\% = \dots (Rumus 3.3)^{55}$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari.

 $\sum f$ = Jumlah peserta didik yang tuntas.

⁵³Agus Akhmadi dan Hadi Ismanto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 115

⁵⁴ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),190

⁵⁵Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP, (Jakarta: Kencana, 2009), 241

= Jumlah seluruh peserta didik. $\sum n$

Tabel 3.2 Persentase Ketuntasan Belaiar Peserta Didik

i ersentase iketantasan belajar i eserta biaik				
Persentase Ketuntasan belajar	Kriteria			
83%-100%	Sangat baik			
71% - 82%	Baik			
61% - 70%	Cukup			
51% - 60%	Tidak Baik			
0% - 50%	Sangat Tidak Baik			

c) Teknik Penskoran Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Untuk Menghitung hasil observasi guru dan peserta didik maka menggunakan rumus berikut ini.

Nilai =
$$\frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100 = \dots$$
 (Rumus 3.4)⁵⁶
Tabel 3.3⁵⁷

Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan Nilai Akhir	Kriteria	
90-100	Sangat Baik	
80-89	Baik	
65-79	Cukup	
55-64	Tidak Baik	
0-54	Sangat Tidak Baik	

Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara,1996),236
 M.Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),82

Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

F. INDIKATOR KINERJA

Indikator keberhasilan tindakan atau indikator kinerja merupakan patokan bagi keberhasilan tindakan.Untuk itu, indikator kinerja perlu dikemukakan jelas agar diketahui tingkat ketercapaian pada setiap tindakan. Indikator kinerja yang digunakan oleh peneliti adalah:

- Penelitian ini akan selesai apabila rata-rata pemahaman peserta didik materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar kelas V mata pelajaran SKI mencapai ≥ 80.
- Jika persentase nilai KKM peserta didik ≥75 sebesar 80% maka model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning dikatakan berhasil.
- 3. Skor aktivitas guru mencapai ≥ 80 .
- 4. Skor aktivitas peserta didik mencapai ≥ 80 .

G. TIM PENELITI DAN TUGASNYA

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas sebagai guru pendamping dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa. Adapun rincian tugas guru dan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru

Nama : Abdul Muis

Jabatan : Guru SKI Kelas V MI Al-Aziez Surabaya

Tugas : Mengamati pelaksanaan pembelajaran, terlibat dalam

perencanaan, tindakan, dan refleksi, berdiskusi dengan

peneliti pada setiap siklus.

2. Peneliti

Nama : Nila Ni'matul Lailiyah

NIM : D77214073

Status : Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas :Menyusun RPP, melaksanakan semua kegiatan yang tercantum pada RPP yang sudah disusun, mengisi lembar observasi, diskusi dengan guru kolaborator sebagai bahan evaluasi dan refleksi, dan menyusun hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan setiap siklus terdapat empat tahap yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus ini didasarkan pada hasil wawancara guru SKI kelas V MI Al-Aziez yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi masih kurang. Peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus sebelum dilakukan siklus I dan siklus II. Kegiatan prasiklus dilakukan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan sebagai data awal peserta didik sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Hasil di tiap-tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan saat pembelajaran dilaksanakan, mewawancarai guru mata pelajaran SKI kelas V, dan wawancara kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru SKI kelas V yakni Bapak Abdul Muis yang dilakukan pada tanggal 29 September 2018, terdapat beberapa kendala yang ditemui antara lain, metode yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah, kondisi peserta didik didalam kelas kurang kondusif. Kendala yang lain adalah guru masih belum menerapkan tahap pembelajaran dalam

kurikulum 2013 yang meliputi 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan), terdapat beberapa media yang dapat mendukung proses pembelajaran siswa seperti LCD Proyektor, namun belum pernah digunakan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sumber ajar yang digunakan adalah buku paket SKI Kurikulum 2013. Buku tersebut juga sebagai media pembelajaran peserta didik sehingga media tersebut kurang variatif dan diminati peserta didik.

Setelah mengetahui demikian, peneliti meminta dokumentasi guru tentang data nilai hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah data hasil ulangan harian materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar peserta didik kelas V MI Al Aziez Surabaya :

- a) Nilai rata-rata peserta didik $\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum n}$(**Rumus 4.1**) $= \frac{1566}{23} = 68,08$
- b) Jumlah peserta didik yang tuntas = 8
- c) Jumlah peserta didik yang belum tuntas = 15
- d) Persentase ketuntasan hasil belajar = $\frac{\sum f}{\sum n}$ x 100% ...(**Rumus 4.2**) = $\frac{8}{23}$ x 100% = 34,78 %

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan perolehan hasil pra siklus peserta didik pada materi keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang Badar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik belum maksimal. Dari hasil nilai rata-rata pra siklus total masih dibawah KKM yakni 68,08. Sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan oleh MI Al-Aziez Surabaya yaitu 75. Peserta didik yang tuntas pada pra siklus ini sejumlah 8 dari jumlah keseluruhan peserta didik yakni 23 orang. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam persentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 34,78%. Dengan hasil demikian, dpat dijadikan pertimbangan untuk melaksanakan siklus I.

2. Siklus I

Pada penelitian ini, siklus I dilaksanakan pada hari rabu, 10 oktober 2018 pukul 10:30 WIB sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 2×35 menit atau 2 jam pelajaran. Jumlah total peserta didik adalah 23 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Siklus pertama terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, peneliti bersama guru kolaborator menentukan waktu dan rencana peembelajaran yang disepakati untuk melaksanakan siklus I. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 10 Oktober 2018 di kelas V. Berdasarkan latar belakang masalah, maka untuk perbaikan dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*.

Selanjutnya peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah divalidasi oleh validitor. Peneliti juga menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyiapkan media berupa video, gambar, peta konsep dan sumber belajar yang digunakan berdasarkan skenario pembelajaran, yakni buku ajar dan kertas materi dari peneliti sendiri, menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) beserta kisi kisi butir soal yang berjumlah 5 soal uraian dan di validasi oleh bapak Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I. Selain itu, Peneliti juga menyusun instrumen penilaian dan menyiapkan alat dokumentasi.

b. Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada rabu, 10 Oktober 2018 di kelas V MI Al Aziez Surabaya pukul 10:30 – 12:40 WIB. Pada pelaksanaan siklus I, peneliti bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru kolabolator sebagai observer dalam proses penelitian ini. Adapun 3 tahapan dalam tindakan ini sesuai RPP yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam, peserta didik menjawab dengan antusias. Kemudian guru menunjuk

salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik, dengan serempak peserta didik menjawab "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar, yes yes okay". Dilanjutkan dengan guru mengecek kehadiran peserta didik. Setelah itu guru memberikan apresepsi dengan memberikan pertanyaan tentang apa itu perang, apa yang kalian ketahui tentang perang di zaman nabi Muhammad dan bagaimana perjuangan Nabi dalam perang Badar? Peserta didik mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yaitu tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran diawali dengan guru menyajikan video peristiwa terjadinya perang Badar. Kemudian peserta didik mengamati video tersebut. Atas dorongan guru, peserta didik mengajukan pertanyaan dari apa yang sudah diamati. Setelah saling berdisuksi guru menempelkan peta konsep tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar, peta konsep tersebut berisi kronologi terjadinya perang Badar, latar belakang, strategi perang Badar, bentuk pertolongan Allah dalam perang Badar serta contoh sikap keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.

Berikutnya, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok. Penentuan anggota kelompok dilakukan dengan memilih sendiri anggota kelompoknya. Setiap kelompok berisi 4-5 peserta didik. Berikut ini nama anggota di setiap kelompok.

Tabel 4.2 Nama kelompok dan anggotanya siklus I

Nama kalamnak Nama anggata kalamnak			
Nama kelompok	Nama anggota kelompok		
Kelompok I	1. Robiatul A'mal		
	2. Maylendra Artha P.		
	3. Moch. Zainul Arifin		
	4. M. Roby Tothul Umam		
	5. Andika Arip Pranata		
Kelompok II	1. Khoiriani		
	2. Hashufatul Khadijah		
	3. Dina Aprillia Dwi Aryuni		
	4. Novita Putri Diah Ayu W.		
Kelompok III	1. Zaqiyatul Nabila		
	2. Luluk Atil Mukarromah		
	3. Nurmala		
	4. Rifda Putri Maulidya		
Kelompok IV	1. Diva Fairoeza		
	2. Achmad Fauzan As-Ari		
	3. Nayla Sofia		
	4. Fitria Ningsih		
	5. M. Arief Ma'ruf R.		
Kelompok V	1. M. Rafif Maulana		
	2. Moch. Hosaini		
	3. M. Zahril Azka Najhan		
	4. Nayla Nahda Ariza		
	5. Amshori		

Setelah peserta didik terbagi menjadi 5 kelompok, guru menjelaskan cara melengkapi peta konsep yang telah disediakan. Setiap kelompok mengisi lembar kerja kelompok sambil berdiskusi dan mencari informasi baik dari buku maupun materi yang disediakan guru. Setelah selesai, masing-masing kelompok

mempresentasikan hasil lembar kerja kelompok dengan sub pembahasan yang berbeda.

Kelompok I tentang kronologi terjadinya perang Badar, kelompok III strategi perang Badar, kelompok IV bentuk pertolongan Allah dalam perang Badar dan kelompok V tentang contoh sikap keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar. Kemudian guru memberikan *reward* kepada masing-masing kelompok. Pada tahap selanjutnya guru menjelaskan kembali materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar untuk melengkapi hasil presentasi kelompok.

Pada Kegiatan selanjutnya, guru memberikan lembar kerja siswa untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik pada siklus I. Setelah peserta didik mengerjakan lembar kerjanya, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dan guru memberikan *feedback* sebagai bahan refleksi dan menyimpulkan apa yang sudah dipelajari pada hari ini.

Pada tahap penutup, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar membuat rangkuman tentang keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan

"Alhamdulillahirobbilalamiin", dan mengajak peserta didik berdoa bersama sama.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes pemahaman peserta didik pada siklus I sebagai berikut :

- 1) Jumlah peserta didik yang tuntas : 14 orang
- 2) Jumlah peserta didik yang tidak tuntas: 9 orang
- 3) Nilai rata-rata yang diperoleh :

Mean =
$$\frac{\sum x}{\sum n}$$
 = $\frac{1704}{23}$ = 74 (cukup)(**Rumus 4.3**)

4) Persentase ketuntasan

Persentase =
$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} x 100\% \dots (\textbf{Rumus 4.4})$$
$$= \frac{14}{23} x 100\% = 61\% \text{ (kategori cukup)}$$

Dari hasil data diatas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 74 dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 peserta didik dengan persentase ketuntasan 61%. Sedangkan indikator kinerja yang harus dicapai peserta didik adalah persentase ketuntasan sebesar 80%, dengan rata-rata ≥ 80. Dengan demikian, penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi dilakukan dengan mengamati guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*. Hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} x 100 \dots (\text{Rumus}$$
 4.5)
= $\frac{76}{108} x 100 = 70,3$

Berdasarkan hasil obervasi guru siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 76 dari skor keseluruhan yakni 108. Sehingga perolehan skor akhir adalah 70,3. Skor tersebut termasuk kategori cukup. Selama kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang masih kurang dimaksimalkan, diantaranya persiapan media yang relatif butuh waktu lama, seperti video, LCD dan menyiapkan peta konsep.

Pada kegiatan inti, penyampaian tujuan pembelajaran masih kurang maksimal. Selain itu, pembagian kelompok dilakukan tidak di awal pembelajaran dan peserta memilih sendiri anggota kelompoknya. Hal ini mengakibatkan kemoloran waktu dan membuat kelas sedikit gaduh. Guru

juga kurang mengawal peserta didik dalam proses pengisian peta konsep dan kurang menjelaskan penugasan membuat rangkuman. Sehingga berdampak pada ketepatan waktu dalam menutup pembelajaran.

Secara keseluruhan pada siklus I pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang dibuat dan hasilnya cukup baik. Namun, beberapa hal yang masih kurang, akan ditingkatkan pada siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I sebagai berikut :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} x 100 \dots (\text{Rumus 4.6})$$

= $\frac{60}{96} x 100 = 62, 5$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik masih tergolong cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor yaitu 60 dari jumlah skor maksimal 96. Sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 62,5.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas peserta didik sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan RPP. Peserta didik menyiapkan perlengkapan belajar dengan lengkap, mulai dari buku paket dan alat tulis, peserta didik juga memiliki persiapan fisik yang bagus dan bersemangat, akan tetapi kelas di awal tahap persiapan masih kurang rapi dan masih kurang bisa dikondisikan.

Pada tahap pelaksanaan, yang terdiri dari kegiatan awal, inti hingga penutup proses pembalajaran yang dilakukan peserta didik berjalan sesuai RPP yang telah disusun. Peserta didik antusias dalam menjawab salam, berdoa bersama, mendengarkan tujuan pembelajaran. Tetapi pada saat guru memberikan apresepsi dalam bentuk pertanyaan, peserta didik masih kurang aktif terkait topik yang sedang dibahas.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati video peristiwa perang Badar dengan baik, mengajukan pertanyaan dengan cukup aktif, tetapi saat pembagian kelompok, peserta didik kurang menyimak penjelasan guru dan kelas menjadi tidak kondusif. Saat mengerjakan lembar kerja kelompok yang berbentuk peta konsep, peserta didik mengerjakan sambil diskusi dan menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini

dapat dilihat dari hasil kerja kelompok yang sudah mereka kerjakan. Peta konsep di masing-masing kelompok terisi dengan rinci dan jelas. Selain itu, komponen dari setiap kolom pertanyaan terisi dengan jawaban yang tepat.

Namun ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yakni saat pembagian tugas disetiap kelompok masih belum merata sehingga perlu diperbaiki dan diberikan penekanan agar kerjasamanya pada siklus berikutnya lebih baik. Saat mengerjakan lembar kerja siswa, peserta didik mengerjakan dengan kondusif, tetapi memerlukan waktu untuk memahami dan menanyakan beberapa soal yang dimaksud dalam lembar kerja tersebut.

Pada kegiatan akhir, peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran dengan cukup baik. Namun masih beberapa peserta didik saja yang aktif memberikan tanggapan. Pada saat guru memberikan tugas, peserta didik menyimak dengan baik dan menanyakan hal yang belum difahami. Setelah selesai, guru dan peserta didik membaca hamdalah bersama sama.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan peneliti sebagai guru dan guru mata pelajaran bertindak sebagai observer mendapatkan hasil yang cukup baik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik cocok diterapkan dengan melihat variasi pembelajaran yang ada. Namun, dalam siklus I ini penelitian belum mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan peneliti. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang masih dikategorikan cukup.

Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran SKI Kelas V, ada beberapa kendala yang ditemui saat melaksanakan siklus I sehingga pemahaman peserta didik materi keperwiraan perang Badar belum maksimal. Kendala tersebut antara lain :

- Peserta didik yang masih kurang kondusif didalam kelas, terlebih saat memilih anggota kelompok masing-masing.
- Peserta didik dalam penerapan model pembelajaran ini, kerjasamanya masih kurang dan belum merata pembagian tugasnya.
- 3) Penguatan materi yang dilakukan oleh guru masih kurang.
- 4) Pemahaman peserta didik masih kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya guru dalam memberikan penjelasan saat menyajikan peta kosep dan peserta didik terfokus pada penyelesaian lembar kerja kelompok saja.

- 5) Media pembelajaran cukup bervariasi, sehingga membutuhkan persiapan di awal agar tidak pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal.
- 6) Pengelolaan waktu yang melebihi batas rencana diawal, sehingga beberapa kegiatan pembelajaran dilakukan secara tidak maksimal.

Upaya yang dilakukan setelah peneliti dan guru kolabolator menemukan kendala-kendala tersebut adalah dengan melakukan perbaikan dan memodifikasi RPP siklus selanjutnya. Beberapa perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, diantaranya :

- 1) Pembagian kelompok dilakukan diawal pembelajaran dan penentuan anggota kelompoknya ditentukan oleh guru. Pembagian kelompok ditambah menjadi 6 kelompok sehingga 1 kelompok hanya terdiri dari 3-4 peserta didik.
- 2) Guru menekankan tentang kerjasama kelompok dan pembagian tugas dalam menyelesaikan lembar kerja kelompok. Selain itu, guru akan lebih intens melakukan pendampingan kepada peserta didik saat mengerjakan lembar peta konsep dan berdiskusi.

- Penguatan materi setelah peserta didik melakukan presentasi lebih dipadatkan dan diperjelas.
- 4) Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, guru menjelaskan dan mengarahkan peserta didik saat menyajikan peta kosep dan presentasi kelompok dilakukan secara random. Selain itu, akan ada pertanyaan secara singkat yang ditujukan kepada peserta didik yang ditunjuk secara acak juga.
- 5) Persiapan media pembelajaran diawal lebih dimatangkan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan maksimal.
- 6) Guru lebih tegas dalam memberikan batasan waktu baik saat diskusi, pengisian lembar kerja kelompok maupun saat tes evaluasi agar ketepatan waktu bisa tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini merupakan tindaklanjut dari apa yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dan mengevaluasi hal-hal yang masih kurang sehingga performa guru dan peserta didik meningkat dan pemahaman peserta didik juga diharapkan maksimal. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan silkus II ini, antara lain :

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan siklus II.
- Menyiapkan RPP sesuai dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan evaluasi di siklus I, lembar observasi guru dan peserta didik.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam siklus II dan lembar kerja siswa.
- 4) Mengatur waktu dengan sebaik mungkin sehingga alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan RPP yang dibuat.

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari rabu, 17 oktober 2018 2018 di kelas V MI Al Aziez Surabaya pukul 10:30 – 12:40 WIB. Peneliti untuk melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan guru kolabolator sebagai observer dalam proses penelitian ini. Pelaksanaan Siklus II mengacu pada perencanaan yang telah disusun dan diperbaiki pada siklus I. Adapun 3 tahapan dalam tindakan ini sesuai RPP yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam. Kemudian peserta didik menjawab dengan semangat. Salah satu peserta didik memimpin berdoa. Setelah berdoa bersama, guru menanyakan kabar peserta didik. Dengan antusias peserta didik menjawab "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar yes yes okay". Setelah itu, Guru mengecek kehadiran peserta didik. guru melakukan apresepsi dengan menanyakan beberapa hal yang sudah dipelajari pada siklus I minggu sebelumnya. Peserta didik sangat aktif dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 3-4 peserta didik. Berikut ini nama anggota disetiap kelompok.

Tabel 4.6 Nama <mark>ke</mark>lompok <mark>da</mark>n anggotanya siklus II

	Nome organta kalempak		
Nama kelompok	Na <mark>m</mark> a anggota kelompok		
Kelomp <mark>ok</mark> I	1. Rifda Putri Maulidya		
	2. Maylendra Artha P.		
	3. Fitria Ningsih		
	4. Achmad Fauzan As-Ari		
Kelompok II	1. Robiatul A'mal		
	2. M. Rafif Maulana		
	3. Nayla Sofia		
	4. Nurmala		
Kelompok III	1. Khoiriani		
	2. Diva Fairoeza		
	3. M. Zahril Azka Najhan		
	4. Andika Arip Pranata		
Kelompok IV	1. Moch. Zainul Arifin		
	2. M. Roby Tothul Umam		
	3. Luluk Atil Mukarromah		
	4. Amshori		
Kelompok V	1. Dina Aprillia Dwi Aryuni		
	2. Novita Putri Diah Ayu W.		
	3. Moch. Hosaini		
	4. Nayla Nahda Ariza		
Kelompok VI	1. Hashifatul Khadijah		

- 2. M. Arief Ma'ruf R.
- 3. Zaqiyatul Nabila

Setelah kelompok terbentuk, guru menayangkan video peristiwa perang Badar dan peserta didik mengamati video tersebut. Atas dorongan guru, peserta didik menanyakan beberapa hal dari apa yang sudah diamati. Setelah bertanya jawab, guru menempelkan peta konsep yang sudah disediakan. Kemudian guru membagi lembar kerja kelompok yang berupa peta kosep dan menjelaskan cara melengkapinya. Peserta didik dapat menggali informasi yang bersumber pada buku paket dan buku materi yang sudah dibagikan guru. Guru juga menekankan untuk kerjasama dalam kelompok dan pembagian tugas saat mengerjakan lembar kerja.

Selain itu, diskusi juga dipantau guru saat setiap kelompok mengisi lembar kerja kelompok. Selama kegiatan kerja kelompok berlangsung, guru melakukan pendampingan serta memantau proses kerja kelompok. Setelah waktu yang diberikan habis, guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok masingmasing. Setelah selesai, guru memberikan reward kepada masingmasing kelompok dan menjelaskan kembali materi keperwiraan

Nabi Muhammad SAW dalam perang badar untuk melengkapi hasil presentasi kelompok.

Untuk mengecek pemahaman peserta didik, guru memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik yang dilakukan secara acak. Dari hasil pertanyaan singkat tersebut, dapat dilihat peserta didik cukup mampu menagkap apa yang sudah dipelajari. Di kegiatan selanjutnya yaitu masing-masing peserta didik mengerjakan lembar kerja siswa.

Pada akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik merefleksi apa yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab dan menyimpulkan pembelajaran pada hari ini. Selanjutnya guru memberikan tugas membuat rangkuman materi yang sudah dipelajari hari ini dengan pemahaman mereka masing-masing. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa bersama-sama.

Berikut ini tabel hasil kegiatan tes evaluasi peserta didik pada saat siklus II.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes pemahaman peserta didik pada siklus II sebagai berikut :

1) Jumlah peserta didik yang tuntas : 20 orang

- 2) Jumlah peserta didik yang tidak tuntas : 3 orang
- 3) Nilai rata-rata yang diperoleh

Mean =
$$\frac{\sum x}{\sum n}$$
 = $\frac{1916}{23}$ = 83,3 (baik)......(**Rumus 4.7**)

4) Persentase ketuntasan

Persentase =
$$\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} x 100\%$$
)..(**Rumus 4.8**)
= $\frac{20}{23} x 100\% = 87\%$ (sangat baik)

Dari hasil data diatas, dapat dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peserta didik 83,3 (baik) dengan jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 peserta didik dengan persentase ketuntasan 87% (sangat baik). Dengan demikian, hasil dari siklus II telah mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni nilai rata-rata mencapai ≥ 80 dengan persentase 80%.

c. Observasi

1) Hasil observasi aktivitas guru

Observasi dilakukan dengan mengamati guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning*. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} x 100 \dots (\text{Rumus 4.9})$$

= $\frac{95}{108} x 100 = 88$

Berdasarkan hasil obervasi guru siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 95 dari skor keseluruhan yakni 108. Sehingga perolehan skor akhir adalah 88 dalam kategoti tingkat penguasaan baik dan sudah mencapai indikator kinerja, yaitu ≥80. Dengan demikian, terdapat peningkatan aktivitas guru yang signifikan pada siklus ke II ini daripada siklus I.

2) Hasil observasi aktivitas peserta didik

Observasi dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik selama siklus I sebagai berikut :

Nilai Akhir =
$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} x 100... (\text{Rumus 4.10})$$

= $\frac{84}{96} x 100 = 87,5$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran peserta didik tergolong sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu ≥80. Hal tersebut dapat dilihat dari

perolehan skor yaitu 84 dari jumlah skor maksimal 96. Sehingga skor akhir yang diperoleh adalah 87,5.

Pada siklus II, aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada tahap persiapan, peserta didik secara fisik dan kesiapan perlengkapan belajar lebih siap dan performansi ketika proses pembelajaran aktif. Peserta didik memberikan *feedback* yang baik saat guru mengucap salam, menanyakan kabar, mengajukan pertanyaan, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, saat diskusi, presentasi hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

Pada siklus I perolehan skor akhir untuk aktivitas peserta didik yaitu 62,5. Dengan demikian, pada siklus II peningkatan skor akhir aktivitas peserta didik cukup signifikan yakni 87,5.

d. Refleksi

Pelaksanaan siklus II secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Kendala-kendala yang ditemui saat siklus I hampir semua terselesaikan pada siklus II. Model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* ini mampu meningkatkan pemahaman peserta didik hingga meningkatnya pemahaman pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.

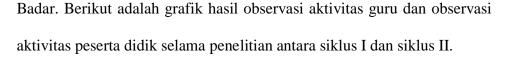
Hasil yang diperoleh pada aktivitas guru di siklus I adalah 70,3 meningkat menjadi 88. Aktivitas peserta didik pun mengalami peningkatan yang pada siklus I memperoleh skor akhir 62,5, pada siklus II perolehan skor akhir adalah 87,5. Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Persentase ketuntasannya adalah 61% (kategori cukup).

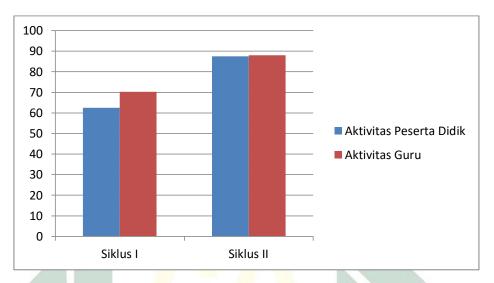
Pada siklus II, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 20 peserta didik dan 3 peserta didik tidak tuntas. Persentase ketuntasannya adalah 87% (kategori sangat baik). Karena 3 indikator diatas telah terpenuhi, maka peneliti dan guru kolabolator sepakat bahwa siklus II ini menjadi akhir pada penelitian ini dan tidak perlu mengadakan siklus ke III atau seterusnya.

B. Pembahasan

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Circuit Learning
 Untuk Meningkatkan Pemahaman peserta didik Mata Pelajaran SKI

Pemaparan tentang pra siklus, siklus I dan siklus II telah dijelaskan pada bagian hasil penelitian diatas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* mengalami peningkatan pada pemahaman peserta didik pada materi keperwiraan Nabi Muhammad dalam perang





Gamb<mark>ar 4.1</mark> Hasi<mark>l o</mark>bs<mark>ervasi</mark> a<mark>kt</mark>ivitas guru dan peserta didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* anatara siklus I dan II menghasilkan hasil yang berbeda. Pada kedua siklus ini guru yang dalam hal ini peneliti bertindak sebagai orang yang melaksanakan langkah-langkah di dalam RPP sedangkan guru mata pelajaran SKI betindak sebagai *observer*.

Siklus I bagian aktivitas guru dan peserta didik masing-masing memperoleh skor akhir yang dikategorikan cukup baik. Aktivitas guru rnemperoleh skor akhir 70,3 dan hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh skor akhir 62,5. Proses pembelajaran pada siklus I telah dilakukan dengan cukup baik. Namun ada beberapa kendala sehingga belum tercapainya indikator pencapaian yang diharapkan.

Beberapa kendala yang ada seperti, peserta didik kurang kondusif ketika menentukan sendiri anggota kelompoknya, fokus peserta didik adalah menyelesaikan lembar kerja kelompok dan kurang menyimak penjelasan dari guru. selain itu, kerjasama antar anggota masih harus ditingkatkan. Peserta didik masih terbiasa dengan metode ceramah sehingga pemahaman materi juga masih belum optimal. Selain itu, dalam proses pembelajaran beberapa langkah pembelajaran memakan waktu melebihi apa yang sudah direncanakan sehingga langkah-langkah pembelajaran lainnya kurang maksimal.

Pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal tersebut karena peneliti dan guru kolabolator mengidentifikasi kendalakendala saat siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal. Peserta didik terbiasa dengan model pembelajaran yang berbentuk kelompok, dan aktif didalam kelas. Selain itu, pemahaman mereka meningkat karena peserta didik mengikuti arahan guru dengan baik dan guru menjelaskan bahasan materi dengan padat dan jelas.

Selain itu, guru juga intens melakukan pendampingan saat kerja kelompok. Skor akhir dari observasi guru pada siklus II adalah 88 dan skor akhir dari observasi peserta didik adalah 87,5. Keduanya pada kategori baik. Dengan demikian, pada siklus II aktivitas guru dan

aktivitas peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dan sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu ≥ 80.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil Penelitian Tindakan Kelas oleh Riko Tomas Rambe dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Kelas IV SDN 006 Kecamatan Senapelan Pekanbaru". Hasil penelitian tersebut menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang meliputi membuat catatan kreatif, peta konsep, bahasa khusus, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan ratarata persentase aktivitas belajar peserta didik dikategorikan "baik". 58

Tabel 4.10
Hasil Penelitian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

NO.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Observasi aktivitas	70,3	88	17,7
	guru			
2.	Observasi aktivitas	62,5	87,5	25
	peserta didik			

Menurut Miftahul Huda dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran, salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif adalah melatih konsentrasi peserta didik untuk fokus pada peta konsep yang disajikan guru. Aktivitas peserta didik saat guru menerapkan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2011), 82.

⁵⁸ Riko Tomas Rambe, Skripsi : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Kelas Iv Sdn 006 Kecamatan Senapelan Pekanbaru" (Pekanbaru:

model pembelajaran ini dapat dikatakan berhasil membuat peserta didik fokus dalam belajar. Hal itu dikarenakan pola pembelajaran dilakukan dengan konsep penambahan (adding) dan pengulangan (repetition), dimana peserta didik menambah pengetahuannya dengan mencari informasi di buku maupun materi yang diberikan oleh guru, kemudian mendiskusikan dengan kelompok dan mempresentasikan. Setelah itu, guru mengulang kembali apa yang dibahas.

Dalam konsep pembelajaran kooperatif, peserta didik memiliki dua tanggungjawab, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan kerja sama antar kelompok pada penelitian ini terbukti berhasil meningkatkan keaktifan peserta didik. Setiap kelompok memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memahami materi satu sama lain. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan dengan berkelompok dapat meningkatkan kepekaan sosial peserta didik dan mengajarkan berhubungan baik antar sesama (hablum minannas).

Dan diakhir kegiatan pembelajaran penugasan dilakukan dengan membuat rangkuman. Proses inilah yang menjadikan pembelajaran SKI pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Selain itu, guru dapat memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I sehingga pembelajaran

_

 $^{^{\}rm 59}$ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 174-175

berhasil diwujudkan dengan konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student oriented*).

2. Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, sebelum dilakukan siklus, diketahui bahwa nilai pemahaman peserta didik kelas V MI Al Aziez pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar 35% diatas KKM yang sudah ditentukan atau 8 peserta didik yang tuntas dari 23 jumlah peserta didik secara keseluruhan dengan rata-rata mencapai 68,08. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* pada siklus I dikatakan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan peserta didik yang meningkat menjadi 61% atau jumlah peserta didik yang nilainya tuntas adalah 14 peserta didik dan 9 lainnya belum tuntas. Untuk rata rata nilai peserta didik adalah 74.

Namun, peningkatan ini belum mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap peserta didik sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.⁶⁰ Setelah dilakukan diskusi dengan guru kolabolator, peneliti dan guru kolabolator sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II peningkatan pemahaman peserta didik mencapai presentase ketuntasan dengan kategori sangat baik. Jumlah peserta didik yang tuntas adalah 20 peserta didik sedangkan 3 lainnya belum tunta. Presentase ketuntasan mencapai 87% dan rata-rata kelas 83,3 dengan kategori baik. Peningkatan yang optimal ini karena performa peserta didik saat didalam kelas antusias, kondusif dan mengikuti arahan guru dengan baik. Selain itu, hampir semua kendala dalam siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Tabel 4.11
Hasil Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Circuit Learning

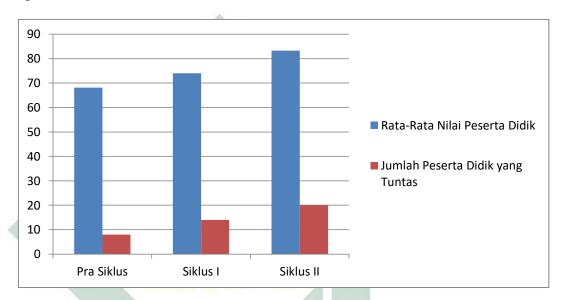
No	Aspek	Prasiklus	Siklus I	Peningk atan	Siklus II	Penin gkata n
1	Nilai	68,8	74	5.2	83,3	9,6
	Rata-	(Cukup)	(Cuku		(Baik)	
	rata		p)			
2	Ketunta	35%	61%	28%	88%	27%
	san	(Kurang)	(Cuku		(Baik)	
			p)			

Apabila dilihat dari indikator kinerja yang ditentukan, hasil ini sudah memenuhi indikator tersebut yakni rata-rata nilai pemahaman

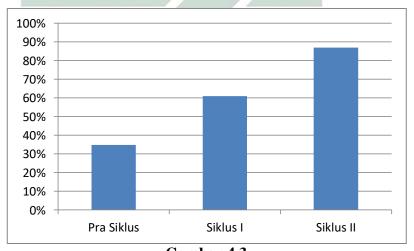
-

⁶⁰ Hamzah B.Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011),190

peserta didik materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar mencapai ≥ 80 dan persentase nilai KKM peserta didik ≥75 sebesar 80%. Berikut diagram peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan peserta didik.



Gambar 4.2 Rata-rata nilai dan ketuntasan peserta didik



Gambar 4.3 Persentase ketuntasan peserta didik

Pengaruh meningkatnya pemahaman peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning juga pernah diteliti oleh Rima Damayanti dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematik Siswa Sekolah Dasar".

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa skor hasil setelah *Posttest* sebesar 84,75 dan siswa kelompok kontrol sebesar 66,75 dengan hasil tersebut maka model CL secara signifikan dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatan pemahaman matematik siswa SD. ⁶¹

Selain itu Model pembelajaran ini pernah diterapkan dalam penelitian Zasqia Rahmatika berjudul "Penerapan Model Circuit Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV di SDN 3 Megawon Kudus". Dalam penelitian tersebut, peneliti melakukan 2 siklus dan menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan prosentase hasil belajar yang mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 82,2% dengan kualifikasi baik dan siklus II sebesar 90,6% dengan kualifikasi sangat baik. 62

-

⁶¹ Rima Damayanti, Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematik Siswa Sekolah Dasar" (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

⁶² Zasqia Rahmatika,Skripsi: "Penerapan Model Circuit Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV di SDN 3 Megawon Kudus" (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2015),xi.

Pada saat peneliti melakukan penelitian pada kelas V di MI Al Azies Surabaya, peneliti menemukan fakta bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal itu dikarenakan konsep model pembelajaran ini melaui pola penambahan dan pengulangan materi yang diajarkan.

Hal ini didukung oleh fakta dalam buku karya Suyatno yang mengemukakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Circuit Learning* merupakan model pembelajaran yang cukup menyenangkan untuk memaksimalkan pikiran dan mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya dengan pola bertambah dan mengulang.⁶³

Selain meningkatkan pemahaman peserta didik dengan pola pengulangan dan penambahan, model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* juga menekankan pada kerjasama antarkelompok dalam menggali informasi dan menyelesaikan tugas sehingga memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu.

Hal tersebut didukung oleh Teori belajar yang mendasari model Circuit Learning yaitu *social Learning Theory* (teori belajar sosial) yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Kardi dan Nur (2000:11)

.

⁶³ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hlm. 75

menyatakan bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengalaman secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain.⁶⁴

Model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* telah berhasil memenuhi indikator yang diharapkan dengan menekankan pada pola penambahan dan pengulangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung serta menekankan pada kerja sama antar kelompok.

Selain itu Wina sanjaya, mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi. 65

Berdasarkan teori diatas, tingkat pemahaman peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung hingga tahap evaluasi memberikan hasil yang memuaskan. Pemahaman individu sampai pada tahap mampu menjelaskan konsep, mendeskripsikan, memahami serta mengeksplorasi

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Jakarta : Kencana, 2008), 45

https://www.kompasiana.com/jokowinarto/550094558133119a17fa79fd/teori-belajar-sosial-albert-bandura diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 13:32 WIB.

apa yang mereka pelajari. Hal ini terbukti dari hasil tes peserta didik dan rekam proses saat mengerjakan lembar kerja kelompok.

Dari pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di MI Al Azies Surabaya telah berhasil dilaksanakan dengan memenuhi kriteria indikator kinerja dan indikator pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan selama 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V MI Al Aziez , dapat disumpulkan bahwa :

- 1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas V MI Al Aziez mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan skor aktivitas guru dan peserta didik. Perolehan skor aktivitas guru pada siklus I adalah 70,3 (cukup) kemudian pada siklus II perolehan skor aktivitas meningkat menjadi 88 (baik) . Demikian juga dengan skor aktivitas peserta didik yang pada siklus I mendapat skor 62,5 (Cukup) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84 (Baik) .
- 2. Bahwa ada peningkatan pemahaman peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* di kelas V MI Al Azies. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas dan peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya . Rata-rata kelas pada siklus I adalah 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3. Persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 61% meningkat menjadi 87% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka saran yang dapat dipertimbangkan saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *circuit learning* yaitu:

- Untuk guru hendaknya mempersiapkan dengan matang sintak, materi, media pembelajaran dan komponen yang digunakan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih optimal.
- 2. Untuk guru hendaknya model pembelajaran kooperatif tipe circuit learning ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 3. Untuk peserta didik hendaknya meningkatkan keaktifan saat dikelas dan belajar dengan mengulang materi yang dipelajari agar pemahaman peserta didik lebih meningkat.
- 4. Untuk sekolah hendaknya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumbangsih dalam pengembangan inovasi pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam perang Badar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi Agus dan Hadi Ismanto.2105. *Penelitian Tindakan Kelas*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Al Jabbar, Nur Hamid, dkk.2013. Sejarah Kebudayaan Islam. Gresik: CV Semangat Abadi
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar dan Imam As-Suyuthi. 2008. *Isra' Mi'raj*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Tabany, Trianto Badar Ibnu. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia.
- An-Nadwi, Abul Hasan Ali. 2008. Riwayat Hidup Rasullah. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. Tahun. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi.1996.Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad, Jauhar, Hamam. 2012. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (PTK). Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Ghanim, Abdul Aziz.1991. *Perang dan Damai di Masa Pemerintahan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamim, Nur dan Husniyatus Salamah Zainiyati.2009.*Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni.2011. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.2014. *Seja rah Kebudayaan Islam Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kunandar. 2014. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kunandar. 2013. Langkah Mudah penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rajawali Pers.

- Majid , Abdul. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Manan, Mahmud. 2014. Sejarah dan Ajaran Agama-Agama. Surabaya : UINSA Press.
- Maolani, Rukaesih A dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhaimin dkk. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.
- Munawwir. 2014. Sejarah Pendidikan Islam. Surabaya: Anggota IKAPI.
- Ngalimun.2017.*Kapita Selekta Pendidikan (Pembelajaran dan Bimbingan)*. Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Ningrum, Epon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Ombak.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008.
- Prastowo, Andi. 2014. Pembelajaran Konstruktivistik-ScientificUntuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto, M. Ngalim . 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP. Jakarta: Kencana.
- Solihatin, Etin. 2007. Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS). Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudijono, Anas. 2006. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Supardi. 2016. Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor. Jakarta: Rajawali pers.
- Supriyadi, Dedi. 2008. Sejarah Peradaban Islam. Bandung :Pustaka Setia.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Ombak
- Suyatno.2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*.Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Uno, B Hamzah, Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- ______, Nina Lamatenggo, Satria M.A Koni. 2012. Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Satria Koni. 2012. Assessment Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Gunawan, Imam, Anggarini Retno Palupi.2012. *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Penilaian. Premiere Educandum*.Vol. 2 No 02. Diambil dari :http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50 (20 Maret 2018).
- Palguno, Guruh Respati.2012. Peningkatan Pemahaman Materi dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Penggunaan Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas VIII G SMP Negeri 2 Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah.
- Riko Tomas Rambe.2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circuit Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dalam Memahami Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Kelas Iv Sdn 006 Kecamatan Senapelan Pekanbar. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Rima Damayanti.2015. Pengaruh Model Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Peningkatan Pemahaman Matematik Siswa Sekolah Dasar. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zasqia Rahmatika.2105. Penerapan Model Circuit Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sumber Daya Alam Pada Kelas IV di SDN 3 Megawon Kudus. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- http://madrasahmedia.blogspot.com/2016/11/keperwiaan-nabi muhammad.html#.W5kTcCQzbIU diakses pada 31 Agustus 2018 pukul 20:00 WIB.

https://www.kompasiana.com/jokowinarto/550094558133119a17fa79fd/teori-belajar-sosial-albert-bandura diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 13:32 WIB.